

[Abu Nawas Digelandang Polisi, Tapi...](#)

Ditulis oleh Mukhammad Lutfi pada Minggu, 20 Oktober 2019



Alkisah, di suatu malam, kepala keamanan kerajaan –atau kalau sekarang bisa disebut polisi, beserta beberapa pengawalnya melakukan patroli di jalanan kota Baghdad. Di tengah patroli mereka tak sengaja memergoki Abu Nawas sedang mabuk-mabukan dan omongannya meracau tak jelas.

Melihat kondisi Abu Nawas yang sudah mabuk berat, kepala polisi memerintahkan pengawalnya untuk menggelandang Abu Nawas ke pos pengamanan dan menahan Abu Nawas semalaman, hingga ia sadar kembali keesokan harinya.

Esok paginya ketika Abu Nawas sudah sadar kembali, sang komandan polisi menyampaikan berita ihwal ditangkapnya Abu Nawas kepada khalifah Harun ar-Rasyid. Mendengar berita ditangkapnya Abu Nawas, khalifah Harun ar-Rasyid lantas memerintahkan sang komandan polisi untuk menghadirkan Abu Nawas di hadapannya.

Singkat cerita, ketika Abu Nawas berada di hadapan khalifah Harun ar-Rasyid, tanpa basa-basi khalifah Harun ar-Rasyid memerintahkan algojo untuk menampar wajah Abu Nawas. Namun apa yang terjadi?

Ternyata algojo yang diperintahkan menampar wajah Abu Nawas memiliki fisik yang tidak begitu tinggi, sehingga untuk menampar wajah Abu Nawas saja ia tak mampu.

Sadar diri akan kondisinya, lantas algojo itu pun berkata, “Menunduklah wahai Abu Nawas, hingga aku bisa menamparmu!”

Mendengar permintaan algojo, Abu Nawas pun tak kehabisan akal. Dengan nada sedikit mengejek Abu Nawas berkata, “Ya Tuhan, malas sekali kau ini. Apa kau ingin mengundangku makan, sehingga aku harus menundukkan badanku.”

Mendengar ejekan dari Abu Nawas, algojo itu pun lantas menimpali, “Demi Tuhan, jika aku setinggi Aun bin Anaq –orang yang masyhur dengan tinggi badannya waktu itu– maka sudah dari tadi kau kesakitan karena tamparanku.”

Mendengar ocehan algojo, Abu Nawas lantas mengejeknya kembali, “Nyatanya tak sedikit pun tanganmu menyentuh wajahku, hahaha...”

Mendengar celotehan dan ejekan Abu Nawas kepada algojo, khalifah Harun ar-Rasyid pun tertawa terpingkal-pingkal dan kemudian memerintahkan algojo untuk meninggalkan Abu Nawas, “Wahai algojo tinggalkan Abu Nawas, aku sudah memaafkannya.”

Akhirnya Abu Nawas pun tak jadi mendapatkan hukuman, dia malah mendapatkan maaf dari khalifah Harun ar-Rasyid. (Sumber: *Abu Nuwas fi nawadirih wa ba'di qasaidihi* karya Salim Samsuddin)

Baca juga: Doi Besar itu Bernama Gus Dur